

PENGUATAN KARANG TARUNA DALAM PERENCANAAN, PELAKSANAAN DAN EVALUASI PROGRAM KERJA di DESA BUKATEJA KECAMATAN BALAPULANG KABUPATEN TEGAL

Rian Nurizka

Universitas PGRI Yogyakarta

Corresponding Author: * rian@upy.ac.id

ABSTRAK

Karang Taruna merupakan wadah sosial sebagai pengembangan generasi muda serta memiliki tanggungjawab sosial untuk mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial. Dari hasil analisis situasi dan kondisi bahwa Karang Taruna Tunas Muda Desa Bukateja Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal dalam menjalankan roda organisasi perlu membuat perencanaan program yang sesuai dengan kemampuan finansial, keadaan dan kondisi lingkungan. Pelaksanaan program yang sudah dilaksanakan juga harus dibuat laporan sebagai bukti kegiatan sudah berjalan serta untuk mengevaluasi kegiatan dari sisi hambatan dan solusi untuk perbaikan kedepan. Pengabdian ini memiliki tujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman dalam proses perencanaan program kerja, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi program kerja serta meningkatkan kesadaran anggota dalam pengelolaan karang taruna yang lebih baik. Metode pengabdian ini adalah dengan memberikan penyuluhan kepada anggota karang taruna dengan tujuan memperkenalkan dan mensosialisasikan peran dan fungsi karang taruna bagi kehidupan di masyarakat. Selain itu memberikan pendampingan dalam menyusun perencanaan program kerja dan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan serta pada saat evaluasi program kerja terkait pembuatan laporan kegiatan. Rencana luaran dari pengabdian yang dilakukan adalah bertambahnya pengetahuan dan wawasan anggota karang taruna tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja yang akan dilakukan selama masa baktinya dalam kepengurusan karang taruna.

Kata Kunci : Karang Taruna, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Program Kerja.

PENDAHULUAN

Pada pengabdian kali ini tertuju pada organisasi kepemudaan yaitu Karang Taruna Desa Bukateja yang vakum selama beberapa tahun. Karang Taruna Desa Bukateja merupakan wadah para pemuda atau remaja desa Bukateja sebagai proses pengembangan agar terciptanya kesadaran dan tanggungjawab untuk menyelesaikan kepentingan dan permasalahan sosial yang terjadi di lingkungannya. Istilah Karang Taruna terdiri dari kata Karang dan Taruna yang pertama kalinya dicetuskan oleh Ibu Tati Marjono, yang mana Karang diartikan sebagai tempat berseminya tanaman sehingga tumbuh subur menjadi tanamann yang bermanfaat bagi yang lainnya, sedangkan Taruna memiliki arti remaja, sehingga Krang Taruna tempat atau wadah

bagi remaja untuk tumbuh menjadi generasi muda yang bermanfaat bagi lingkungannya (Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial Depos RI, 2005).

Keadaan Karang Taruna yang baru diresmikan pada tahun ini masih memiliki banyak kekurangan dalam hal pengelolaan organisasi karena belum berjalannya roda organisasi. Hal ini perlu adanya dukungan baik dari pemerintah desa atau masyarakat secara umum. Belum terciptanya koordinasi yang baik dalam keanggotaan menyebabkan kebingungan dalam memutuskan program kerja yang akan dilaksanakan.

Situasi yang diamati bahwa kegiatan Karang Taruna sudah ada yang dilaksanakan tetapi berupa kegiatan spontan dan tidak terjadwal serta tidak adanya bentuk laporan yang dibuat setelah melaksanakan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah desa. Evaluasi pelaksanaan juga belum dilaksanakan karena jumlah pertemuan dan kurangnya keaktifan anggota pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Permasalahan kompleks tersebut menjadi kendala yang dialami Karang Taruna Tunas Muda Bukateja selama ini. Hakikatnya para anggota menyadari akan pentingnya peran penting karang taruna untuk menumbuhkan kesadaran dalam upaya membantu pemerintahan desa mengembangkan sumber daya dan mengatasi problematika yang dihadapi masyarakat. Seperti apa yang disampaikan Arief dan Adi (2014) Karang Taruna menjadi agen perubahan bagi masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, adanya antusiasme masyarakat untuk ikut aktif, menstimulasi dan memotivasi warga untuk bertindak.

Dari hasil diskusi yang dilakukan dengan pengurus harian Karang Taruna Tunas Muda Bukateja, berbagai permasalahan muncul dari mitra. Permasalahan tersebut dapat digarisbawahi sebagai berikut: 1) Pengurus karang taruna belum mengetahui pengelolaan organisasi dengan baik dapat dilihat dari dokumen-dokumen dan terlaksananya kegiatan yang masih minim; 2) Dari wawancara kepada pengurus bahwa keaktifan anggota karang taruna yang rendah dibuktikan dengan angka kehadiran pada kegiatan yang dilaksanakan; dan 3) Proses perencanaan yang belum dilaksanakan dengan baik, proses pelaksanaan kegiatan yang tidak menyertakan laporan baik berupa proposal kegiatan atau laporan kegiatan yang sudah dilaksanakan, dan dampak pada proses evaluasi yang tidak dilakukan pada setiap kegiatan yang pernah dilaksanakan.

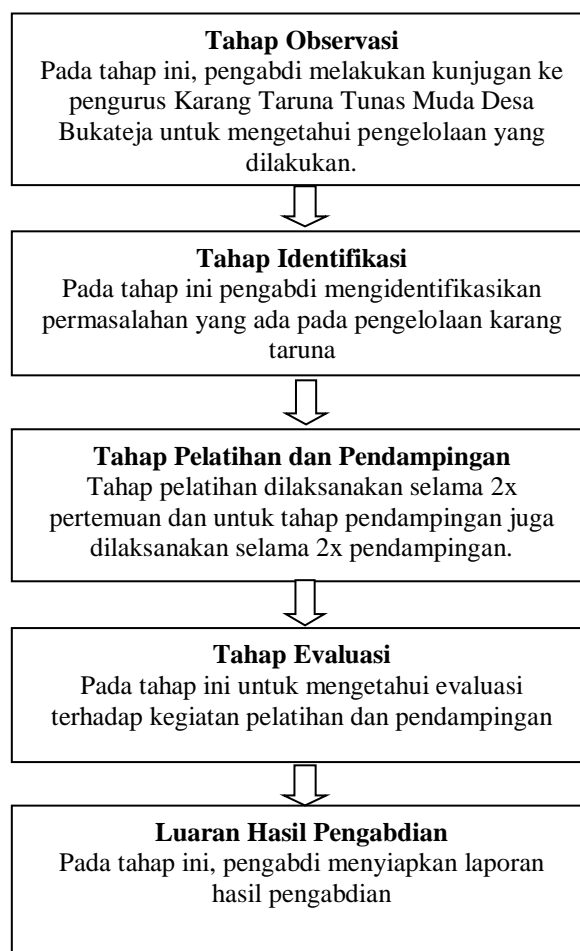
Solusi yang akan diberikan dalam pengabdian kepada masyarakat terhadap permasalahan yang ada pada kepengurusan Karang Taruna Tunas Muda Desa Bukateja Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut: 1) Memberikan pemahaman awal tentang organisasi karang taruna baik tujuan atau fungsinya; 2) Memberikan pelatihan dalam membuat perencanaan program kerja salah satunya dengan pembuatan proposal kegiatan; dan 3) Melakukan pelatihan dan pendampingan pada proses pelaksanaan kegiatan dengan membuat laporan hasil kegiatan yang dilakukan dan pelaksanaan evaluasi kegiatan yang sudah berjalan

Target luaran pada pengabdian tentang penguatan karang taruna dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja adalah sebagai berikut: 1) Anggota Karang Taruna Tunas Muda Bukateja memiliki pemahaman dan wawasan tentang organisasi karang taruna; 2) Kepengurusan Karang Taruna Tunas Muda Bukateja mampu membuat perencanaan program kerja, laporan kegiatan pelaksanaan program kerja, dan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan; dan 3) Peningkatan kesadaran anggota untuk bersama mengembangkan karang taruna tunas muda agar menjadi lebih baik.

METODE

Metode pendekatan yang dilakukan dalam pengabdian ini untuk mendukung realisasi kegiatan adalah dengan melakukan: 1) Pendekatan dengan pengurus dan anggota Karang Taruna Tunas Muda Desa Bukateja sehingga terjalin silaturahmi yang baik; 2) Observasi lapangan dan wawancara untuk mengetahui permasalahan dalam kepengurusan karang taruna; dan 3) Membuat penyusunan rencana materi kegiatan yaitu pelatihan dan pengabdian.

Untuk prosedur kerja pada pengabdian kepada Karang Taruna Tunas Muda Desa Bukateja dapat diuraikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Langkah-langkah Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian yaitu pada tanggal 19 Desember 2019 – 11 Januari 2020 yang terbagi dalam kegiatan observasi lapangan dan proses identifikasi permasalahan serta pelaksanaan kegiatan 2 kali pelatihan dan 2 kali pendampingan. Untuk kegiatan observasi dan identifikasi permasalahan dilakukan pada tanggal 19-20 Desember 2019 dengan mengunjungi pengurus Karang Taruna Tunas Muda Desa Bukateja untuk mengetahui pengelolaan yang dilakukan. Sedangkan untuk pelatihan dilakukan pada tanggal 21-22 Desember 2019. Untuk kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2020 dan 11 Januari 2020. Peserta kegiatan merupakan pengurus Karang Taruna Tunas Muda Desa Bukateja. Pada kegiatan yang dilaksanakan jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 20 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi mitra dalam pengabdian ini yaitu di Desa Bukateja Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Wilayah yang dikelilingi bukit dan berjarak 20 KM dari pusat kota Slawi dan 15 KM dari Gunung Slamet. Desa Bukateja memiliki luas 422,62 m² dengan topologi berupa persawahan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk membantu organisasi kepemudaan yaitu Karang Taruna Tunas Muda yang sedang mencoba kembali mengaktifkan karang taruna di desa tersebut. Pengabdian yang dilaksanakan tentang penguatan karang taruna dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja di Desa Bukateja Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.

Dari hasil observasi dan identifikasi diperoleh bahwa Karang Taruna Tunas Muda baru aktif kembali setelah adanya musyawarah desa antara pemerintah desa dengan kelompok pemuda pada bulan Juli 2019 yang akhirnya memilih Febriyanto sebagai ketua Karang Taruna Tunas Muda. Sejak saat itu dimulailah kegiatan-kegiatan di bawah kepemimpinan Febriyanto. Dalam kepengurusan terdapat sekitar 30 anggota yang terdiri dari berbagai kelompok pemuda dari setiap wilayah di desa tersebut. Langkah awal yang dilakukan kepengurusan adalah memberikan semangat baru dan motivasi kepada anggota untuk dapat aktif dalam organisasi dan mau bekerja secara iklas untuk membangun karang taruna yang lebih baik dari sebelumnya. Tetapi kendala yang dihadapi dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa pemuda-pemuda desa Bukateja baik yang masuk dalam kepengurusan atau tidak hampir sebagian besar adalah merantau ke luar kota. Permasalahan itu yang menjadikan karang taruna hanya diisi beberapa pemuda yang notabene tidak merantau. Kurangnya komunikasi pengurus dengan anggota juga menjadi hambatan terkait konsolidasi keanggotaan Karang Taruna. Upaya yang dapat diakkan menurut Hertanti (2018) menjaga komunikasi sesama anggota dan pemberian sanksi untuk anggota yang tidak ikut aktif dalam kegiatan. Dari sisi lain, bahwa terkait administrasi karang taruna belum secara maksimal dijalankan. Dari hasil observasi tidak ada dokumen yang ditemukan terkait program-program apa saja yang ditetapkan dan program kerja yang sudah dilaksanakan. Program kerja yang sudah dilaksanakan oleh karang taruna selama ini adalah pembuatan lapangan bola voli dan taman baca dengan cara meminta sumbangan kepada donatur agar keuangan

organisasi tercukupi untuk melaksanakan program kerja. Sokongan dana merupakan penghambat dalam mengembangkan kreativitas upaya untuk mengefektifkan kegiatan dalam organisasi Karang Taruna (Kurniasari et al., 2013). Kedua program tersebut tidak ada satupun administrasi yang menunjukkan adanya program kerja sudah diselesaikan.



Gambar 2. Pelaksanaan Observasi dan Identifikasi dengan Pengurus Karang Taruna Tunas Muda

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya dilakukan setelah proses persiapan telah selesai secara keseluruhan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi 2 kali pelatihan dan 2 kali pendampingan. Rincian rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rencana Pelatihan Karang Taruna

Pelatihan ke	Rincian Kegiatan
1	Pemberian materi tentang Penguatan Kepemudaan Dalam Membangun Desa Melalui Karang Taruna
2	Pemberian materi tentang teknis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja

Proses pelatihan yang pertama diikuti anggota Karang Taruna Tunas Muda sebanyak 20 peserta yang diselenggarakan di Hall Wisata Sawah Batu Desa Bukateja. Materi yang diberikan tentang “Penguatan Kepemudaan Dalam Membangun Desa Melalui Karang Taruna”, materi ini bertujuan memperkenalkan dan mensosialisasikan peran dan fungsi karang taruna bagi kehidupan di masyarakat. Tujuan lainnya untuk menguatkan peran pemuda di desa tersebut untuk bersama-sama berjuang memajukan dan mengembangkan desa melalui karang taruna yang mempunyai kebermanfaatn bagi masyarakat desa.



Gambar 3. Proses Pelatihan

Untuk pelatihan yang kedua dilakukan pada tanggal 22 Desember 2020 membahas tentang “Proses Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program Kerja”. Kegiatan pada pelatihan kedua juga dihadiri oleh sekitar 20 pemuda dari keanggotaan karang taruna. Kegiatan ini guna memberikan wawasan dalam menjalankan roda organisasi terutama menjalankan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan. Respon peserta terkait pelatihan yang diberikan sangat baik dibuktikan dari hasil diskusi terkait adanya pelaksanaan pengabdian ini bahwa pemuda Karang Taruna terbantuan terutama dari proses pengembangan keilmuan tentang Karang Taruna dan membuat pemuda memiliki semangat dalam membangun Karang Taruna Tunas Muda menjadi lebih baik.

Setelah dilakukan proses pelatihan, berikutnya adalah proses pendampingan. Berikut rencana pendampingan yang akan dilakukan.

Tabel 2. Rencana Pendampingan Karang Taruna

Pendampingan ke	Rincian Kegiatan
1	Pembuatan proposal kegiatan
2	Pembuatan laporan kegiatan

Proses pendampingan yang pertama terkait pembuatan proposal kegiatan. Tujuan kegiatan ini agar program-program yang sudah disepakati langkah selanjutnya anggota sesuai dengan bidang kerja masing-masing membuat proposal kegiatan guna melakukan perencanaan yang matang untuk kegiatan yang akan dilakukan. Pendampingan pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2020 kepada pengurus karang taruna. Kegiatan ini menghasilkan beberapa program kerja yang disusun untuk agenda satu tahun masa kerja dan pembuatan proposal kegiatan. Terkait program kerja yang dibuat yaitu: 1) *Bukateja Futsal League*; 2) Taman Baca SaBa; 3) BimBel bagi anak-anak; 4) Perkumpulan Sarjana Desa; 5) Bola Voli Cup;



Gambar 4. Proses Pendampingan pada program kerja Taman Baca

Proses pendampingan yang kedua tentang pembuatan laporan kegiatan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana menyusun laporan kegiatan yang baik. Pendampingan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2020. Pada kesempatan ini peserta membuat laporan program kerja yang sudah dilaksanakan untuk dokumentasi dan administrasi. Peserta membuat laporan program kerja tentang pembuatan lapangan bola voli yang sudah dilaksanakan dan kegiatan pengumpulan buku bacaan.

Luaran yang dicapai pada pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Luaran yang dicapai

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Peningkatan pemahaman dan wawasan tentang organisasi Karang Taruna	Ada (Antusiasme anggota pada saat pelatihan)
2.	Mampu membuat perencanaan program kerja, laporan kegiatan pelaksanaan program kerja, dan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan.	Ada (Terlihat dari pembuatan program kerja, pembuatan proposal kegiatan, dan pembuatan laporan kegiatan pada saat pendampingan)
3.	Peningkatan kesadaran anggota untuk bersama mengembangkan karang taruna	Ada (Terlihat dari keikutsertaan pada saat pelaksanaan kegiatan program kerja)

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pertama, adanya peningkatan pemahaman dan wawasan tentang organisasi Karang Taruna diantaranya fungsi dan tujuan dibentuknya Karang Taruna. Kedua, setelah mengikuti proses pelatihan peserta memiliki kemampuan dalam membuat proposal kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai bidang kerja masing-masing anggota. Untuk laporan kegiatan peserta sudah memiliki pemahaman tentang bagaimana penyusunan laporan kegiatan yang baik. Ketiga, dengan adanya kegiatan pengabdian ini mulai tumbuh rasa memiliki dan tanggungjawab sesama anggota Karang Taruna dalam mensukseskan seluruh kegiatan Karang Taruna.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang berjudul penguatan karang taruna melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja di Desa Bukateja Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal diperoleh kesimpulan bahwa antusiasme anggota

karang taruna semakin meningkat dari setiap kegiatan dibuktikan dengan partisipasi pada kegiatan ini dan pada saat pelaksanaan program kerja. Anggota dan pengurus karang taruna yang tadinya belum memiliki pemahaman tentang pembuatan proposal kegiatan, dengan adanya pelatihan yang dilakukan menjadikan anggota dan pengurus sedikit demi sedikit memiliki pemahaman tersebut dibuktikan dengan berhasilnya membuat proposal dan sekaligus membuat laporan kegiatan dari program kerja yang disusun. Hal ini membantu dalam proses penyusunan administrasi yang sebelumnya tidak pernah dilakukan menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M. R., & Adi, A. S. 2014. Peran karang taruna dalam pembinaan remaja di dusun candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 190–205. Retrieved from <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan/kewarganegaraa/article/view/6700>
- Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial. 2005. *Kebijakan dan Strategi Pemberdayaan Karang Taruna*. Depsos RI, Jakarta.
- Hertanti, S. 2018. Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal MODERAT*, 4(4), 69–80. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/1783/1453>
- Kementerian Sosial RI. (2011). *Pedoman Dasar Karang Taruna*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial.
- Kurniasari, D., Suyahmo, P., Lestari, P., Pd, S., Si, M., Pendidikan, P., & Politik, J. 2013. Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda Di Desa Ngembalrejo. *Unnes Civic Education Journal*, 2(2), 77–82.